



**PENGARUH ADAPTASI TEKNOLOGI DIGITALISASI PEMBELAJARAN,
KOMPETENSI PROFESIONAL DAN KOMITMEN KERJA DIMODERASI
BUDAYA ORGANISASI TERHADAP PRESTASI SISWA SMP NEGERI**

***THE IMPACT OF DIGITAL LEARNING TECHNOLOGY ADAPTATION,
PROFESSIONAL COMPETENCE, AND WORK COMMITMENT MODERATED BY
ORGANIZATIONAL CULTURE ON STUDENT ACHIEVEMENT IN PUBLIC JUNIOR
HIGH SCHOOLS***

Andi Hidayati

titi_hidayati64@gmail.com

FKIP UPRI MAKASSAR

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh adaptasi teknologi digitalisasi pembelajaran, kompetensi profesional dan komitmen kerja dimoderasi oleh budaya organisasi terhadap prestasi siswa pada beberapa SMP Negeri di Kota Makassar. Adapun yang menjadi sampel adalah guru-guru pada SMP Negeri di kota Makassar yang ditentukan sebanyak 49 responden. Teknik pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner dengan teknik analisis data menggunakan Regression Moderated Analysis (MRA). Hasil penelitian yang dilakukan maka diperoleh temuan bahwa digitalisasi pembelajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi siswa. Kompetensi professional berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi siswa. Komitmen kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi siswa. Hasil uji moderasi maka diperoleh temuan bahwa budaya organisasi memperlemah dan signifikan pengaruh digitalisasi pembelajaran terhadap prestasi siswa. Budaya organisasi memoderasi atau memperkuat dan signifikan pengaruh kompetensi professional terhadap prestasi siswa. Kemudian budaya organisasi memoderasi atau memperkuat dan signifikan pengaruh komitmen kerja terhadap prestasi siswa pada beberapa SMP Negeri di Makassar.

Kata Kunci : Adaptasi Teknologi digitalisasi pembelajaran, kompetensi professional, komitmen kerjam budaya organisasi dan prestasi siswa

Abstract

The purpose of this study was to determine the influence of learning adaptation Tecnology digitalization, professional competence and work commitment moderated by organizational culture on student achievement in several public junior high schools in Makassar City. The sample was teachers at several public junior high schools in Makassar City, which were determined as many as 49 respondents. The data collection technique was through distributing questionnaires with data analysis techniques using Regression Moderated Analysis (MRA). The results of the study obtained findings that learning digitalization had a positive and significant effect on student achievement. Professional competence had a positive and significant effect on student achievement. Work commitment had a positive and significant effect on student achievement. The results of the moderation test obtained findings that organizational culture weakened and significantly influenced learning digitalization on student achievement.

Organizational culture moderated or strengthened and significantly influenced professional competence on student achievement. Then organizational culture moderates or strengthens and significantly influences work commitment on student achievement in several public junior high schools in Makassar.

Keyword: *digitalization of learning, professional competence, work commitment, organizational culture and student achievement*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah investasi sumber daya manusia jangka Panjang yang mempunyai nilai strategis bagi kelangsungan peradaban manusia di dunia. Oleh karena itu, hampir semua negara menempatkan variabel pendidikan sebagai sesuatu yang paling penting dan utama dalam konteks pembangunan bangsa dan negara. Begitu juga Indonesia menempatkan variabel pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama (Kunandar, 2017).

Guru merupakan komponen penting dalam sebuah proses pendidikan, karena sebagai sales agent dari Lembaga pendidikan. Guru dianggap sebagai kunci dalam menentukan keberhasilan sebuah lembaga pendidikan. Guru sebagai tenaga edukatif yang berperan menjalankan tugasnya dengan kompeten dan profesional. Guru tidak hanya melakukan pengajaran atau transfer ilmu pengetahuan saja, tetapi guru juga dituntut untuk mampu memberikan bimbingan, keteladanan, pelatihan pada peserta didik dan pengabdian pada Masyarakat serta melakukan tugas-tugas administratif lainnya. Kualitas guru merupakan komponen penting bagi pendidikan yang sukses, dilihat dari proses pembelajaran yang disampaikan oleh guru melalui prestasi yang dicapai oleh siswa.

Waryani (2021:2) menyatakan bahwa prestasi siswa merupakan suatu hasil proses siswa mencapai target mata pelajaran di dalam proses belajar mengajar. Prestasi belajar siswa diartikan sebagai hasil maksimal yang telah dicapai oleh seorang siswa dengan usaha-usaha belajar yang telah dilaksanakan..

Adaptasi Teknologi digitalisasi pembelajaran adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan teknologi digital, seperti komputer, internet, perangkat mobile, dan aplikasi online, sebagai alat atau medium untuk menyampaikan materi pelajaran, berinteraksi antara guru dan siswa, serta melibatkan aktivitas pembelajaran yang terkait dengan teknologi. Implementasi pembelajaran digital saat ini telah menjadi keharusan bagi setiap guru kepada peserta didiknya agar dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran yang akan berujung pada peningkatan hasil belajar peserta didik. Kemudian untuk meningkatkan prestasi siswa maka diperlukan adanya kompetensi profesional yang dimiliki guru.

Kompetensi profesional guru merupakan suatu kompetensi yang berkaitan dengan profesi yang tertuju pada berbagai keahlian di bidang pendidikan. Kompetensi profesional merupakan kemampuan dasar guru dalam untuk mengetahui tentang belajar dan tingkah laku peserta didik, bidang studi yang dibinanya dan memiliki keterampilan dan teknik dalam mengajar.

Berkaitan dengan pentingnya masalah digitalisasi pembelajaran, kompetensi profesional dan komitmen kerja, maka peneliti menentukan penelitian pada Sekolah Menengah Pertama tepatnya pada SMP Negeri 4, 22, 10, dan SMP Negeri 7 Makassar, dengan mengembang visi

yakni mewujudkan SMP unggul dalam Iptek, religius, berbudaya, dan berwawasan lingkungan. Untuk mencapai visi tersebut maka dilihat dari prestasi yang dicapai oleh siswa agar dapat menjadi sekolah unggul. Namun permasalahan yang dihadapi saat ini pada beberapa SMP Negeri di Kota Makassar bahwa rata-rata siswa belum mencapai syarat Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), hal ini dapat dilihat dari kurangnya pengetahuan anak dalam menerapkan pembelajaran secara digitalisasi, selain itu kurangnya kompetensi profesional yang dimiliki oleh guru terkait dengan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendetail yang memungkinkan pembimbingan siswa agar sesuai dengan standar kompetensi yang telah dicanangkan dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP)

Permasalahan lainnya terkait dengan komitmen dan budaya organisasi yang diterapkan pada sekolah, dimana guru kurang memiliki komitmen bersama untuk melaksanakan tugas-tugas dengan penuh kedisiplinan dan bertanggung jawab, baik yang berhubungan langsung dengan peningkatan prestasi belajar siswa maupun yang berkaitan dengan pembinaan karakter siswa seperti pembinaan iman dan takwa yang relatif masih rendah, yang mencakup pada nilai-nilai dan budaya yang harus dimiliki oleh setiap siswa atau peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Digitalisasi Pembelajaran

Digitalisasi pembelajaran pada hakikatnya adalah pembelajaran yang melibatkan penggunaan kreatif alat-alat teknologi digital dalam proses belajar mengajar, keuntungan dari digitalisasi pembelajaran adalah lingkungan yang menarik yang membangkitkan minat pada program digital di kalangan siswa (Sukmawati et al., 2022:95).

Pembelajaran digital Menurut Munir (2017:4) merupakan suatu sistem yang dapat memfasilitasi pembelajar belajar lebih luas, lebih banyak, dan bervariasi. Melalui fasilitas yang disediakan oleh sistem tersebut, pembelajar dapat belajar kapan dan dimana saja tanpa terbatas oleh jarak, ruang dan waktu. Materi pembelajaran yang dipelajari lebih bervariasi, tidak hanya dalam bentuk verbal, melainkan lebih bervariasi seperti teks, visual, audio, dan gerak.

Dengan kata lain, digitalisasi pembelajaran merupakan aktivitas atau kegiatan pembelajaran yang menggunakan peranan internet atau teknologi digital baik itu dalam hal persiapan, pelaksanaan penilaian pembelajaran yang dilaksanakan oleh peserta didik, guru, dan orang tua peserta didik.

B. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan keterampilan spesifik (profesi) dalam bidang suatu bidang, bila dikaitkan dengan seorang guru maka ia mampu untuk melaksanakan tugas dan fungsinya perkembangan siswanya. Kemampuan profesional seorang guru pada hakikatnya adalah muara dari keterampilan dasar, dan pemahaman yang mendalam tentang anak sebagai peserta didik, objek belajar dan situasi kondusif berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Atas dasar pengertian yang demikian dikatakan bahwa pekerjaan seorang guru dalam arti yang seharusnya adalah pekerjaan profesional, yaitu pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang secara khusus disiapkan untuk itu (Aslam et al., 2023:32).

Kompetensi profesional menurut Nurdayanti dan Marhawati (2022:19) merupakan kemampuan, keahlian, kecakapan dasar tenaga pendidik yang harus dikuasai dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru. Ia akan disebut profesional, jika ia mampu menguasai keahlian dan keterampilan teoritik dan praktik proses pembelajaran, serta mengaplikasikannya secara nyata. Kompetensi ini berhubungan dengan penguasaan kemampuan teoritik dan praktik.

Kompetensi profesional didefinisikan oleh Susanto (2023:40) sebagai kemampuan seorang pendidik dalam menjalankan profesinya dengan baik. Karena pendidik yang memenuhi kriteria profesional inilah yang akan mampu menjalankan fungsi utamanya secara efektif dan efisien untuk mewujudkan proses pendidikan dan pembelajaran demi mencapai tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang baik, demokratis, dan bertanggung jawab.

C. Budaya Organisasi

Tan dalam (Ginting, 2023:2) berpendapat bahwa budaya organisasi merupakan acuan bagi setiap anggota organisasi di dalam berperilaku yang di dalamnya terdiri atas satu set norma yang merupakan rangkaian yang saling terkait dan terhubung (nilai-nilai inti dan pola perilaku bersama). Oleh karena itu, organisasi sebagai organisme pada dasarnya memiliki kepribadian yang mengacu pada serangkaian karakteristik inti yang dihargai secara kolektif oleh anggota organisasi

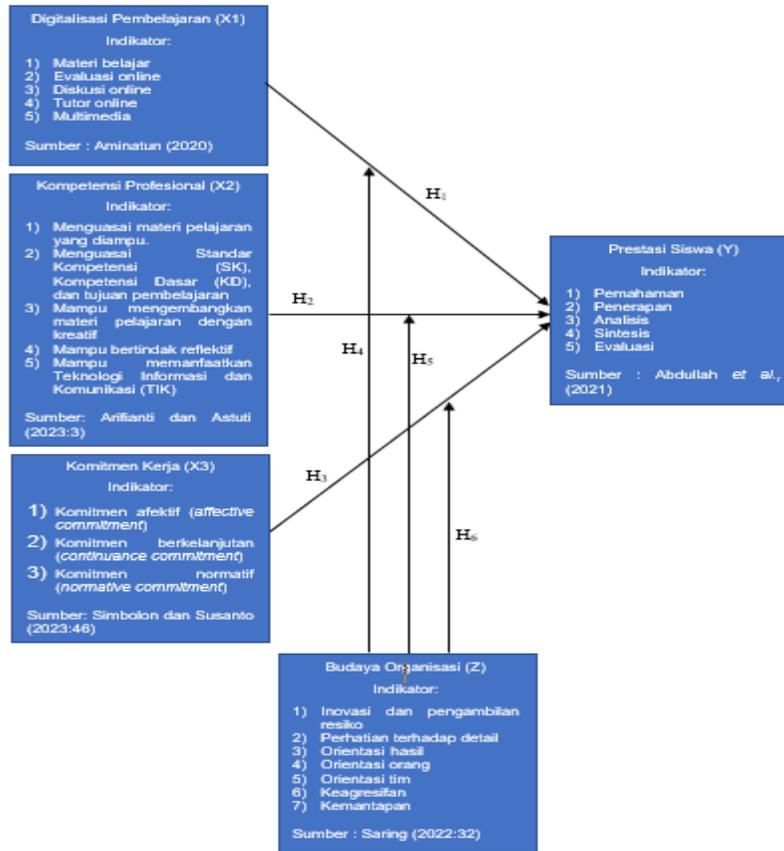
Tahir et al., (2023) mengartikan budaya organisasi adalah suatu falsafah yang didasari oleh pandangan hidup sebagai nilai-nilai yang menjadi sifat, kebiasaan dan kekuatan pendorong, membudaya dalam kehidupan suatu kelompok masyarakat atau organisasi, kemudian tercermin dari sikap menjadi perilaku, kepercayaan, cita-cita, pendapat dan tindakan yang terwujud sebagai "kerja" atau "bekerja".

D. Prestasi Kerja

Prestasi merupakan hasil nyata dari puncak pengembangan potensi diri. Prestasi hanya dapat diraih dengan mengerahkan segala kekuatan, kemampuan dan usaha yang ada dalam diri. Apabila seorang siswa ranking satu, itu berarti proses pembelajaran yang selama ini dijalani sukses besar. Prestasi belajar siswa diartikan sebagai hasil maksimal yang telah dicapai oleh seorang siswa dengan usaha-usaha belajar yang telah dilaksanakan (Runtu dan Kalalo, 2021:15).

Rosyid dalam (Abduloh et al., 2022:26) prestasi belajar siswa adalah hasil dari suatu kegiatan pembelajaran yang disertai perubahan yang dicapai oleh seseorang (siswa) yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat sebagai ukuran tingkat keberhasilan siswa dengan standaritas yang telah diterapkan dan menjadi kesempurnaan bagi siswa baik dalam berpikir maupun berbuat.

Gambar 1. Kerangka Konseptual



METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji hipotesis dan mengontrol varians. Penelitian dilakukan di beberapa SMP Negeri di Kota Makassar, dengan waktu pelaksanaan selama tiga bulan dari Maret hingga Juli 2024. Populasi penelitian terdiri dari 49 guru, yang meliputi 16 guru laki-laki dan 33 guru perempuan, dan sampel penelitian menggunakan teknik sampel jenuh, yaitu seluruh anggota populasi. Teknik pengumpulan data meliputi kuesioner, observasi, dan dokumentasi.

Analisis data dilakukan dengan beberapa metode, termasuk analisis deskriptif untuk mendeskripsikan data, uji instrumen penelitian (validitas dan reliabilitas), dan uji asumsi klasik (normalitas, multikolinieritas, dan heterokedastisitas). Analisis regresi moderasi digunakan untuk menguji pengaruh variabel-variabel yang dimoderasi oleh budaya organisasi. Uji hipotesis mencakup uji simultan (uji F), uji parsial (uji t), dan koefisien determinasi (R^2) untuk menilai kecocokan model regresi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengaruh Digitalisasi Pembelajaran Terhadap Prestasi Siswa

Hasil analisis data penelitian yang telah dianalisis yakni pengaruh digitalisasi pembelajaran terhadap prestasi siswa, diperoleh temuan penelitian bahwa digitalisasi pembelajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi siswa. Temuan penelitian ini mengindikasikan semakin tinggi digitalisasi pembelajaran yang diajarkan oleh guru-guru kepada siswa maka akan mempengaruhi peningkatan prestasi siswa pada beberapa SMP Negeri di Makassar. Hal ini didukung dengan kajian teori yang dikemukakan oleh Adawiyah (2022:12) berpendapat bahwa digitalisasi pembelajaran pada dasarnya adalah pembelajaran yang secara langsung mengikut sertakan penggunaan perangkat digital secara kreatif selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Penggunaan perangkat digital oleh para guru memberikan kesempatan untuk merancang pembelajaran yang lebih menarik untuk disajikan ke peserta didik.

Hasil penelitian melalui penyebaran kuesioner maka diperoleh persepsi responden terkait dengan digitalisasi pembelajaran yang termasuk dalam kategori tinggi atau baik. Dimana untuk indikator pertama yakni berkaitan dengan materi belajar, dipersepsikan sudah terlaksana dengan baik karena materi yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran digital di sekolah telah memberikan pemahaman yang jelas kepada peserta didik, begitu pula untuk indikator evaluasi online dipersepsikan baik, alasannya karena sistem evaluasi online oleh guru telah memungkinkan pengukuran yang akurat terhadap pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang telah diajarkan.

Kemudian untuk indikator diskusi online dipersepsikan baik, alasannya karena platform diskusi online memungkinkan interaksi yang efektif antara siswa dengan guru dalam proses belajar mengajar di sekolah. Untuk indikator tutor online sudah terlaksana dengan baik, karena tutor secara online dapat memberikan dorongan dan motivasi yang efektif bagi siswa untuk melaksanakan proses pembelajaran, begitu pula indikator multimedia dipersepsikan sangat tinggi, dimana setiap siswa sudah menggunakan multimedia dalam pembelajaran digital sehingga membuat proses pembelajaran lebih menarik dan diminati oleh para siswa. Hasil penelitian secara keseluruhan dapat ditarik kesimpulan bahwa digitalisasi pembelajaran sudah dapat meningkatkan prestasi siswa. Dimana semakin tinggi digitalisasi pembelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran maka akan berpengaruh terhadap prestasi siswa pada beberapa SMP Negeri di Makassar. Hal ini didukung dengan kajian empirik yang dilakukan oleh Anisah et al., (2021) membuktikan bahwa digitalisasi pembelajaran berpengaruh terhadap prestasi siswa, begitu pula Ming-Hung et al., (2017) bahwa digitalisasi pembelajaran berpengaruh terhadap prestasi siswa.

B. Pengaruh Kompetensi Professional Terhadap Prestasi Siswa

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dengan menggunakan software SPSS 26.0 maka diperoleh hasil temuan bahwa kompetensi professional berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi siswa. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi kompetensi professional yang dimiliki oleh para guru-guru dalam memberikan pembelajaran maka akan berpengaruh secara nyata dalam meningkatkan prestasi siswa pada beberapa SMP Negeri di

Makassar. Hal ini didukung dengan kajian teori yang dikemukakan oleh Jamil (2022:130) bahwa kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Proses belajar dan hasil belajar peserta didik bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur, dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar mereka. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan, dan akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga belajar peserta didik berada pada tingkat optimal.

Hal penelitian ini didukung dengan temuan penelitian melalui hasil penyebaran kuesioner terkait dengan kompetensi professional yang termasuk dalam kategori sangat tinggi atau sangat baik. Dimana untuk indikator pertama menguasai materi pelajaran yang diampu, dipersepsikan sangat tinggi yang berarti bahwa rata-rata guru pada beberapa SMP Negeri memiliki pemahaman yang kuat terhadap materi yang akan diajarkan kepada siswa di kelas. Indikator menguasai Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), dan tujuan pembelajaran dipersepsikan sangat tinggi, alasannya karena setiap guru yang mengajar di kelas telah menjelaskan dengan jelas tujuan pembelajaran dari setiap materi yang diajarkan kepada peserta didiknya.

Untuk indikator mampu mengembangkan materi pelajaran dengan kreatif, dipersepsikan sangat tinggi, dimana sebagian besar guru-guru SMP Negeri di Makassar memiliki pengetahuan yang lebih luas dan mendalam melalui pengembangan materi pelajaran di kelas. Kemudian indikator mampu bertindak reflektif yang dipersepsikan sangat tinggi, karena setiap guru aktif untuk mengembangkan keprofesionalannya sebagai tenaga pendidik di sekolah. Sedangkan untuk indikator mampu memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), dipersepsikan sudah tinggi, karena adanya kemampuan guru dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk melaksanakan proses pembelajaran di kelas sudah baik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata guru pada beberapa SMP Negeri di Makassar sudah memiliki kompetensi professional yang sangat tinggi. Hal ini perlu dikuasai oleh guru karena dengan adanya kompetensi professional yang dimiliki oleh guru maka akan berpengaruh terhadap prestasi siswa.

Hasil penelitian ini didukung dengan kajian empirik yang dilakukan oleh Herlianto et al., (2018) bahwa kompetensi profesional guru berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa. Begitu pula dengan penelitian Jumadi et al., (2022) bahwa kompetensi profesional guru berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi kompetensi yang dimiliki oleh guru maka akan meningkatkan profesionalisme guru tersebut dan berdampak pada hasil belajar para siswa.

C. Pengaruh komitmen kerja terhadap prestasi siswa

Hasil analisis yang dilakukan dengan menggunakan software SPSS 26.0 maka diperoleh hasil temuan bahwa komitmen kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi siswa. Hal ini menjelaskan bahwa dengan adanya komitmen kerja yang dimiliki oleh setiap guru-guru dalam menjalankan fungsi dan perannya sebagai seorang guru maka akan berpengaruh secara langsung terhadap peningkatan prestasi siswa pada beberapa SMP Negeri di Makassar. Hal ini didukung dengan kajian teori yang dikemukakan Fajrianti et al., (2021) bahwa guru-guru yang berkomitmen kerja tinggi cenderung lebih disiplin dalam menjalankan

tugas-tugas yang diembankan kepada mereka. Guru-guru yang berkomitmen kerja tinggi bahkan mau bekerja dan berkontribusi lebih dari apa yang dituntut dari mereka. Jika guru memiliki komitmen kerja yang tinggi maka ia akan bersungguh-sungguh dalam membimbing serta akan selalu menyediakan waktu dan tenaganya untuk membantu para siswanya agar menjadi generasi yang cerdas sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa tersebut.

Hasil penelitian diperkuat dengan temuan di lapangan melalui hasil penyebaran kuesioner terkait dengan komitmen kerja yang dipersepsikan sangat tinggi. Dimana untuk indikator pertama yakni komitmen afektif, dipersepsikan sudah tinggi, karena setiap guru-guru yang mengajar di beberapa SMP Negeri di Makassar sudah memiliki ikatan emosional yang kuat dengan profesinya sebagai guru. Untuk indikator komitmen berkelanjutan, dipersepsikan sangat tinggi, alasannya karena setiap guru merasa terikat pada pekerjaan sebagai guru, begitu pula dalam hal komitmen kontinuas yang dipersepsikan sangat tinggi, dimana rata-rata guru pada beberapa SMP Negeri di Makassar memiliki tanggung jawab moral yang tinggi untuk tetap menjadi seorang guru. Hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi komitmen kerja yang dimiliki oleh setiap guru maka akan mempengaruhi peningkatan prestasi siswa pada beberapa SMP Negeri di Makassar.

Penelitian ini didukung dengan temuan empirik yang dilakukan oleh Kaloh dan Lomboan (2022) membuktikan bahwa komitmen berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Kemudian Arifin (2020) yang menemukan bahwa komitmen kerja guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Artinya bahwa jika guru memiliki komitmen kuat, maka dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

D. Interaksi Digitalisasi Pembelajaran Terhadap Prestasi Siswa Dimoderasi Budaya Organisasi

Hasil analisis data penelitian yaitu interaksi digitalisasi pembelajaran terhadap prestasi siswa dimoderasi budaya organisasi, maka dapat dikatakan bahwa setelah dilakukan analisis Moderated Regression Analysis (MRA) diperoleh temuan bahwa budaya organisasi dianggap memperlemah dan signifikan pengaruh digitalisasi pembelajaran terhadap prestasi siswa yang dimoderasi budaya organisasi. Temuan dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi moderasi digitalisasi pembelajaran jika tidak dibarengi dengan penerapan budaya organisasi maka akan mempengaruhi prestasi siswa pada beberapa SMP Negeri di Makassar. Sehingga dapat dikatakan bahwa budaya organisasi dapat memperlemah pengaruh digitalisasi pembelajaran terhadap prestasi siswa. Hal ini didukung dengan teori Akbar et al., (2023:36) mengungkapkan bahwa digitalisasi pembelajaran adalah praktik pembelajaran yang menggunakan teknologi secara efektif untuk memperkuat pengalaman belajar peserta didik yang menekankan instruksi berkualitas tinggi dan menyediakan akses ke konten yang menantang dan menarik, umpan balik melalui penilaian formatif. Sehingga dengan adanya budaya organisasi di sekolah merupakan faktor yang mampu mendorong keberhasilan organisasi dalam proses belajar mengajar. Keberhasilan kegiatan pembelajaran harus didukung oleh budaya organisasi yang kuat dalam melaksanakan proses kegiatan pembelajaran yang dapat digunakan sebagai patokan dalam berfikir dan bertindak dalam mencapai tujuan (Fatwa dan Sunarto, 2022). Selain itu penelitian ini didukung dengan penelitian Anisah et al., (2021) menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan pembelajaran

digital terhadap hasil belajar siswa. Adapun hasil penelitian oleh Rosmayanti (2020) menemukan bahwa budaya sekolah berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Namun untuk pengaruh digitalisasi pembelajaran terhadap prestasi siswa dimoderasi budaya organisasi, belum ada yang mengangkat tema ini sehingga menjadi novelty penelitian.

E. Interaksi Kompetensi Professional Terhadap Prestasi Siswa Dimoderasi Oleh Budaya Organisasi

Hasil penelitian mengenai pengaruh kompetensi professional terhadap prestasi siswa dimoderasi oleh budaya organisasi pada beberapa SMP Negeri di Makassar, dimana dari hasil analisis Moderated Regression Analysis (MRA) maka diperoleh temuan bahwa setiap kenaikan 1 point moderasi kompetensi professional dengan budaya organisasi maka akan dapat diikuti oleh peningkatan prestasi siswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi moderasi kompetensi professional dengan budaya organisasi maka akan dapat diikuti oleh peningkatan prestasi siswa, sehingga dapat dikatakan bahwa budaya organisasi dapat memperkuat pengaruh kompetensi professional terhadap prestasi siswa pada beberapa SMP Negeri di Makassar. Hal ini sesuai dengan pendapat Masanah et al., (2019) bahwa budaya organisasi adalah sekumpulan nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh kepala sekolah, guru, petugas administrasi, siswa, dan masyarakat sekitar sekolah sebagai suatu organisasi. Untuk mengembangkan kompetensi profesional, guru harus mendapat dukungan terus menerus, baik oleh guru itu sendiri atau teman kerja dalam satu instansi. Dukungan yang dimaksud antara lain lewat lingkungan kerja yang mendukung dan budaya organisasi yang efektif di sekolah. Sehingga dengan adanya kompetensi profesional guru maka siswa akan semakin aktif dalam belajar dan akan mampu menghasilkan nilai dan hasil belajar yang baik (Koniyo dan Ahmad, 2021). Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian Hikmah (2019) bahwa kompetensi profesional berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Artinya semakin baik kompetensi seorang guru maka akan semakin baik pula prestasi belajar yang akan diperoleh siswa. Kemudian hasil riset oleh Misliha dan Hanafi (2023) menemukan bahwa budaya sekolah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Temuan Susilo dan Sunarto (2022) hasil temuan bahwa budaya organisasi memperkuat kompetensi professional terhadap kinerja guru artinya bahwa budaya organisasi mampu memoderasi pengaruh kompetensi professional terhadap kinerja guru, yang berarti semakin tinggi kompetensi professional yang dimiliki oleh guru maka akan menjadi budaya organisasi di sekolah untuk terus memiliki kompetensi, sehingga dengan adanya kompetensi tersebut maka akan mempengaruhi peningkatan kinerja guru melalui prestasi yang dicapai oleh siswa.

F. Interaksi Komitmen Kerja Terhadap Prestasi Siswa Dimoderasi Budaya Organisasi

Hasil analisis data penelitian yaitu interaksi komitmen kerja terhadap prestasi siswa dimoderasi budaya organisasi, maka dapat dikatakan bahwa setelah dilakukan analisis Moderated Regression Analysis (MRA) diperoleh temuan bahwa budaya organisasi dapat memoderasi pengaruh interaksi komitmen kerja terhadap prestasi siswa dimoderasi budaya organisasi. Temuan dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi moderasi komitmen kerja dengan budaya organisasi maka akan semakin tinggi pula prestasi yang diraih oleh para siswa pada beberapa SMP Negeri di Makassar. Sehingga dapat dikatakan bahwa

budaya organisasi dapat memperkuat pengaruh interaksi komitmen kerja terhadap prestasi siswa dimoderasi budaya organisasi. Hal ini didukung dengan teori Waryani (2021:2) menyatakan bahwa prestasi siswa merupakan suatu hasil proses siswa mencapai target mata pelajaran di dalam proses belajar mengajar. Budaya organisasi merupakan pondasi awal dalam menanamkan prinsip atau nilai-nilai pada suatu pendidikan. Budaya organisasi yang ideal akan membawa perubahan besar pada tugas dan tanggungjawab kepala sekolah dan tenaga pengajar dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik supaya terlaksana secara optimal. Budaya organisasi mengandung makna bahwa para guru memiliki komitmen dalam memegang budaya untuk mendorong siswa mencapai prestasi belajar yang maksimal (Gurdi et al., 2022). Selain itu hasil penelitian ini diperkuat dengan temuan Susilo dan Sunarto (2022) hasil temuan bahwa budaya organisasi memperkuat komitmen organisasi terhadap kinerja guru artinya bahwa budaya organisasi memoderasi komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja guru, yang berarti semakin tinggi komitmen organisasi yang sudah menjadi budaya organisasi maka akan mempengaruhi peningkatan kinerja guru dilihat dari prestasi yang dicapai oleh siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah, hipotesis, hasil analisis dan pembahasan penelitian maka dapat ditarik beberapa Kesimpulan dari hasil penelitian yang dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian yakni pengaruh digitalisasi pembelajaran terhadap prestasi siswa, maka diperoleh hasil temuan bahwa digitalisasi pembelajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi siswa. Temuan ini menjelaskan bahwa semakin tinggi pembelajaran dengan menerapkan sistem digitalisasi maka akan mempengaruhi prestasi siswa pada beberapa SMP Negeri di Makassar. Dengan demikian hipotesis pertama yang diajukan terbukti kebenarannya.
2. Temuan penelitian yakni pengaruh kompetensi profesional terhadap prestasi siswa, maka diperoleh hasil penelitian bahwa kompetensi profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi siswa. Temuan ini menjelaskan bahwa apabila guru-guru memiliki kompetensi profesional yang tinggi maka prestasi siswa pada beberapa SMP Negeri di Makassar akan semakin meningkat. Dengan demikian hipotesis kedua yang diajukan terbukti kebenarannya.
3. Hasil penelitian yakni pengaruh komitmen kerja terhadap prestasi siswa, maka diperoleh hasil temuan bahwa komitmen kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi siswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi komitmen kerja yang dimiliki oleh setiap guru maka akan mempengaruhi peningkatan prestasi belajar siswa pada beberapa SMP Negeri di Makassar. Dengan demikian hipotesis ketiga yang diajukan terbukti kebenarannya.
4. Hasil uji moderasi pengaruh digitalisasi pembelajaran dengan budaya organisasi terhadap prestasi siswa, maka diperoleh temuan bahwa budaya organisasi memperlemah

dan signifikan pengaruh digitalisasi pembelajaran terhadap prestasi siswa. Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa keberhasilan kegiatan digitalisasi pembelajaran jika tidak didukung oleh budaya organisasi yang kuat dalam melaksanakan proses kegiatan pembelajaran, maka akan berpengaruh terhadap prestasi siswa pada beberapa SMK Negeri di Makassar. Dengan demikian hipotesis keempat yang diajukan terbukti kebenarannya.

5. Uji interaksi pengaruh kompetensi professional terhadap prestasi siswa dimoderasi budaya organisasi, maka diperoleh temuan bahwa budaya organisasi dapat memoderasi atau memperkuat dan signifikan pengaruh kompetensi professional terhadap prestasi siswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa dengan budaya organisasi yang kuat melalui kompetensi profesional yang dimiliki oleh guru maka prestasi belajar siswa akan semakin meningkat. Dengan demikian hipotesis kelima yang diajukan terbukti kebenarannya.
6. Hasil uji moderasi pengaruh komitmen kerja dengan budaya organisasi terhadap prestasi siswa, maka diperoleh temuan bahwa budaya organisasi dapat memoderasi atau memperkuat dan signifikan pengaruh komitmen kerja terhadap prestasi siswa. Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa dengan adanya komitmen kerja yang tinggi dimiliki oleh guru-guru dalam memegang budaya organisasi di sekolah maka akan mendorong siswa untuk meningkatkan prestasi belajar yang maksimal. Dengan demikian hipotesis keenam yang diajukan terbukti kebenarannya.

SARAN

Saran-saran yang dapat diberikan sehubungan dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Disarankan agar perlunya lebih ditingkatkan lagi sistem evaluasi online yakni dengan memberikan pekerjaan rumah atau PR bagi para siswa terkait dengan pembelajaran yang diajarkan di sekolah, sehingga hal ini memberikan tingkat kedisiplinan bagi anak untuk harus dapat menyelesaikan setiap pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru-guru.
2. Disarankan agar setiap guru harus berusaha untuk mencapai target dan sasaran yang telah ditetapkan oleh kepala sekolah, sehingga hal ini akan mempengaruhi prestasi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduloh, Suntoko, Purbangkara, T., & Abikusna, A. (2022). Peningkatan Dan Pengembangan Prestasi Belajar Peserta Didik. Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Adawiyah, R. (2022). Peran Literasi Digital dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadis. Pekalongan: Penerbit NEM.
- Akbar, J. S., Ariani, M., Zulhawati, Haryani, Zani, B. N., Husnita, L., Firmansyah, M. B., Sa'dianoor, Karuru, P., & Hamsiah, A. (2023). Penerapan Media Pembelajaran Era Digital. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.



- Arifin, A. (2020). Pengaruh Komitmen Guru dan Strategi Pembelajaran Terhadap Prestasi dan Mutu Sekolah Pada Sekolah Dasar Islam Terpadu di Kabupaten Sumenep. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 10(154-164).
- Aslam, Nurdin, D., & Suharto, N. (2023). *Professional Learning Community: Strategi Tingkatkan Kinerja Guru*. Bandung: Indonesia Emas Group.
- Fajrianti, W., Werang, B. R., & Gered, A. (2021). Pengaruh Komitmen Kerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMP Negeri 4 Merauke. *Jurnal Universitas Musamus*, 1-8.
- Fatwa, N., & Sunarto. (2022). Peran Budaya Organisasi Memoderasi Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Kompetensi Profesional Terhadap Kinerja Guru Di Smk Negeri 1 Kedungwuni. *Khazanah Pendidikan (Jurnal Imiah Kependidikan)*, 16(1), 144-153.
- Ginting, S. (2023). *Membangun Budaya Organisasi Membentuk Karakter Tangguh*. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Gurdi, Annas, S., & Devilla, R. (2022). Pengaruh Fasilitas Belajar Dan Budaya Organisasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VI di SDN 32 Bonto Tinggi Kabupaten Pangkep. *Dikdas Matappa : Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 5(2), 360-367.
- Herlianto, J. I., Suwatno, & Herlina. (2018). Pengaruh Kompetensi Profesional Guru dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kearsipan SMK Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Ciamis. *Jurnal Manajerial*, 3(4), 70-82.
- Hikmah, N. (2019). Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Prestasi Belajar Alqur'an Hadis Siswa di Madrasah Tsanawiyah Madani Alauddin. *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian LPPM UM Metro*, 4(2), 35-45.
- Jamil, J. (2022). *Etika Profesi Guru*. Pasaman: CV. Azka Pustaka.
- Jumadi, P., Firman, A., & Alam, S. (2022). Pengaruh Kompetensi Profesional, Fasilitas, Belajar dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa SD Negeri II Marowo Kabupaten Toja Una-Una. *Ezenza Journal*, 1(1), 26-36.
- Kaloh, V. L., & Lomboan, R. (2022). Pengaruh Komitmen Dan Kinerja Guru Terhadap Hasil Belajar di SD Negeri I Biontong, Bolaang Mongondow. *E-Journal: Pendidikan Dan Teologi Kristen*, 2(2), 7-18.
- Koniyo, R., & Ahmad, M. (2021). Pengaruh Kompetensi Profesionalisme dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Rumpun Ilmu Ekonomi di SMA/SMK Se Kota Gorontalo. *Jurnal Normalita*, 9(3), 572-592.
- Kunandar. (2017). *Guru Profesional*. Jakarta : Rajawali Press.
- Masanah, Sunandar, & Nurkolis. (2019). Pengaruh Budaya Organisasi dan Motivasi Berprestasi Terhadap Kompetensi Profesional Guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Bonang Kabupaten Demak. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)*, 8(3), 362-377.



- Ming-Hung, L., Chen, H. C., & Liu, K. S. (2017). A Study of the Effects of Digital Learning on Learning Motivation and Learning Outcome. *EURASIA Journal of Mathematics Science and Technology Education*, 13(7), 3553–3564.
- Misliya, & Hanafi, A. (2023). Pengaruh Budaya Sekolah dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Melalui Kinerja Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Kependidikan Media*, 12(2), 67–76.
- Munir. (2017). *Pembelajaran Digital*. Bandung: Alfabeta.
- Rosmayanti. (2020). *Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IX di SMP Negeri 5 Palopo*. Palopo: IAIN Palopo.
- Runtu, P. S., & Kalalo, R. R. (2021). *Kompetensi Guru dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19*. Pekalongan: Penerbit NEM.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Sukmawati, E., Fitriadi, H., Pradana, Y., Dumiyati, Arifin, Saleh, S., Trustisari, H., Wijayanto, P. A., Khasana, & Rinaldi, K. (2022). *Digitalisasi Sebagai Pengembangan Model Pembelajaran*. Batam: Cendikia Mulia Mandiri.
- Susanto, T. B. (2023). *Efektivitas Pengelolaan Pendidikan : Meningkatkan Kompetensi Tenaga Pendidik*. Indramayu: Penerbit Adab.
- Tahir, R., Iswahyudi, M. S., Leuwol, F. S., Terimajaya, I. W., Liklikwatil, N., Hayati, N., Muhyi, H. A., Purnomo, M., Aulia, D. I., Riana, N., Afiyah, S., Hermanto, B., Burin, S. N. B., Salong, A., & Raharja, S. J. (2023). *Perilaku Organisasi : Teori & Praktik*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Waryani. (2021). *Dinamika Kinerja Guru dan Gaya Belajar (Konsep dan Implementasi Terhadap Prestasi Belajar)*. Indramayu: Penerbit Adab.